



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Perbedaan tingkat *self esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS di madrasah aliyah

Nurul Fanisa^{*)}, Sigit Muryono

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 21^h, 2023

Revised Mar 19th, 2023

Accepted Jun 25th, 2023

Keyword:

Self esteem

Jurusan IPA

Jurusan IPS

ABSTRACT

The aim of this research is to compare the level of Self Esteem between students from the Science (IPA) and Social Sciences (IPS) majors at MA Mu'allimien Muhammadiyah Bogor. This study utilized a comparative study design with a quantitative approach. The sample consisted of 21 students from the IPA major and 43 students from the IPS major, selected through purposive sampling. The research data were analyzed using independent sample t-tests with the assistance of SPSS Ver.26 software. The results of the analysis showed a significance value of $0.002 < 0.05$, indicating the rejection of the null hypothesis (H_0) and the acceptance of the alternative hypothesis (H_a). This suggests that there is a significant difference in the level of self esteem between students from the IPA and IPS majors in the school. Furthermore, students from the IPA major demonstrated a higher level of self esteem, with a mean score of 23.10, while students from the IPS major had a mean score of 17.53. Therefore, it can be concluded that students from the IPA major exhibit a higher level of self esteem compared to students from the IPS major in the school.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Fanisa, N.,

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Email: fanisaurfaris213@gmail.com

Pendahuluan

Salah satu hal yang diperhatikan pemerintah sebagai sumber daya manusia terdidik yang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi negara dan bangsa adalah pendidikan. Menurut Lasan dalam Rahmadani (2022) sejak awal tahun 1945, jurusan yang dilaksanakan di SMA terbagi menjadi jurusan Bahasa, ilmu pengetahuan alam (IPA), dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Jurusan atau peminatan adalah suatu kaidah atau cara yang dianut oleh sistem pendidikan Indonesia agar siswa dapat lebih fokus pada bidang ilmunya, termasuk mengembangkan kemampuan siswa pada bidangnya. Bahri (2018) mencatat bahwa beberapa dimensi psikologis juga tumbuh selama proses belajar mengajar di ruang kelas, seperti kebutuhan untuk berprestasi dan penguasaan, pengendalian diri, juga harga diri (*Self Esteem*).

Self Esteem menurut Coopersmith (1967 : 5) adalah evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu mengenai dirinya sendiri, mengungkapkan sikap menerima atau menolak, dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, berarti, sukses, dan layak. *Self Esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian yang dibuat oleh individu pada dirinya sendiri yang akan berpengaruh terhadap perilaku dan tindakannya, baik positif maupun negatif. Menurut Rosani., et al (2021) Proses pengembangan *Self Esteem* sangat dipengaruhi oleh lingkungan. *Self Esteem* terbentuk seiring perjalanan hidup dan pengalaman individu. Dalam perjalanan tersebut, terdapat sejumlah individu yang memainkan peran penting dalam pembentukan *Self Esteem*,

seperti keluarga (ayah, ibu, saudara kandung), teman sebaya (baik di lingkungan rumah maupun sekolah), dan lembaga pendidikan atau sekolah (guru, teman sekelas). Individu yang mempunyai *Self Esteem* rendah sering kali takut menghadapi tantangan baru dalam hidup, ia sangat senang ketika menghadapi suatu hal yang sudah biasa ia temui atau yang tidak ada tuntutan dan tantangan. Ia juga sering kali tidak menyadari perasaan dan emosinya, takut dengan reaksi orang lain dan tidak mampu berkomunikasi dengan baik sehingga kemungkinan ia tidak merasa bahagia dalam hidupnya (Kurniasari dalam Refnadi, 2018).

Suatu hal yang dapat menentukan apakah seorang individu berperilaku positif atau negatif salah satunya adalah *Self Esteem*. Setiap orang mendambakan harga diri yang positif. Sekalipun ia memiliki kelemahan atau kekurangan, penghargaan yang positif dapat membuatnya merasa berharga dan berarti, bahkan dapat menimbulkan keyakinan bahwa ia akan berhasil. Artinya pemenuhan kebutuhan *Self Esteem* mengarah pada sikap optimis dan percaya diri. tetapi sebaliknya, jika kebutuhan harga diri seorang individu tidak terpenuhi maka ia akan menjadi pribadi yang berperilaku negatif (Ghufron & Risnawati dalam Rahmadani 2022). Sejalan dengan teori Abraham Maslow yang mengatakan bahwa ia menganggap *Self Esteem* sebagai salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Ini mencakup memiliki harga diri yang positif dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan yang relatif sama dan bersifat naluriah. Oleh karena itu, Maslow merancang sebuah hirarki kebutuhan manusia di mana *Self Esteem* merupakan bagian penting dari hierarki tersebut (Rahmah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dalam hal prestasi akademik dan non akademik jurusan IPA maupun IPS sama-sama memiliki prestasi luar biasa yang dapat membanggakan nama sekolah. Namun, terdapat situasi di mana beberapa Guru mungkin terjebak dalam stereotip negatif terhadap siswa yang mengambil jurusan IPS. Diskriminasi yang mungkin terjadi terkait perilaku yang buruk sebenarnya tidak dapat digeneralisasi kepada seluruh siswa IPS, karena setiap individu memiliki kepribadian dan karakteristik yang berbeda. Dalam lingkungan sekolah, perbedaan pengakuan antara siswa jurusan IPA dan IPS memang bisa memberikan pengaruh pada *Self Esteem* atau harga diri siswa. Namun, sebagai tokoh utama dalam proses belajar-mengajar, peran Guru sangatlah penting. Sikap, tanggapan, dan perlakuan guru terhadap siswa dapat memberikan dampak yang kuat pada perkembangan *Self Esteem* mereka. Siswa yang mendapatkan perlakuan yang tidak baik atau diskriminatif mungkin mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri dan *Self Esteem*.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi Guru untuk menyadari pentingnya memberikan perlakuan yang adil dan inklusif kepada semua siswa, terlepas dari jurusan studi yang mereka pilih. Siswa membutuhkan pengakuan dan apresiasi atas usaha dan prestasi mereka, baik dalam bidang akademik, seni, ataupun olahraga. Dengan cara ini, kita dapat membantu siswa dalam membangun harga diri yang kuat dan positif, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam potensi mereka yang unik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perbedaan Tingkat *Self Esteem* Antara Siswa Jurusan IPA dan IPS Di MA Mu'allimien Muhammadiyah Kabupaten Bogor.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif. Menurut Garaika & Darmanah (2019:12) penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan variabel. Variabel yang diteliti ialah variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu dan atau waktu yang berbeda. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi yaitu sekitar 64 orang, siswa jurusan IPA berjumlah 21 orang dan siswa jurusan IPS berjumlah 43 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari *Copersmith Self Esteem Inventory (CSEI)* tahun 1967 yang sudah diberikan penilaian (*Judgement*) kuesioner oleh 3 Dosen Prodi BK UHAMKA Jakarta serta dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Setiap pernyataan terdapat jenis item favorable (item yang mendukung/positif) dan item unfavorable (item yang tidak mendukung/negatif) yang dapat dijawab dengan pilihan yang tegas berupa "Ya atau Tidak" (Skala Guttman).

Menurut Sugiyono (2013:267) uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* dengan bantuan *Software SPSS Ver.26 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan bisa dengan 2 cara, pertama dengan membandingkan *R* tabel dan *R* hitung. Rumus dari *r* tabel adalah $df = N - 2$ jadi $36 - 2 = 34$. Nilai *r* tabel $34 = 0,339$. Jika nilai *r* hitung $> r$ tabel = valid dan Jika nilai *r* hitung $< r$ tabel = tidak valid. Kedua, dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) Jika nilai signifikansi $> 0,05 =$ valid dan Jika nilai signifikansi $< 0,05 =$ tidak valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik *Split Half* dengan bantuan *Software SPSS Ver.26 For Windows*. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal dengan metode split-half Spearman-Brown dilakukan pada instrumen yang hanya memiliki satu jawaban benar. Jenis instrumen ini mencakup pilihan ganda, mencocokkan, dan lainnya, di mana setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban yang tepat (Yusup,2018). Dasar pengambilan keputusan yaitu Jika korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* $> 0,80$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan Jika korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* $< 0,80$ maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi dari skor variabel (Azwar dalam Amira, 2020). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS ver 26 for windows* dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan pengambilan keputusan jika nilai Sig $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan Jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas data, maka selanjutnya dapat dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova (Usmadi, 2020). Uji homogenitas ini menggunakan *software SPSS Ver 26 for windows* dengan menggunakan uji homogenitas Levene. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas levane yaitu jika nilai Sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen dan jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

Selanjutnya akan dilakukan perhitungan uji independent sample t-tes dengan menggunakan *software SPSS Ver 26 for windows* dengan dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari taraf signifikansi (Sig 2-tailed) atau p value. Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima dan jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Triton dalam Fauziah 2018).

Hasil dan Pembahasan

Setelah mendapatkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya menggunakan metode yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil yang akurat sesuai dengan data yang terkumpul di lapangan. Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yaitu: pertama, adakah perbedaan tingkat *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS di sekolah tersebut?. Kedua, seberapa besar perbedaan tingkat *Self Esteem* yang dimiliki oleh siswa jurusan IPA dan jurusan IPS di sekolah tersebut?.

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden penelitian, kuesioner tersebut terlebih dahulu di uji kevalidan dan reliabilitasnya, hasil pengolahan data uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian ini maka dapat disimpulkan didapatkan sebanyak 39 butir item yang dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,873
		N of Items	20 ^a
	Part 2	Value	,811
		N of Items	19 ^b
	Total N of Items		39
Correlation Between Forms			,757
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,862
	Unequal Length		,862
Guttman Split-Half Coefficient			,853

a. The items are: Item 2, Item 3, Item 4, Item 5, Item 6, Item 7, Item 10, Item 11, Item 13, Item 14, Item 16, Item 18, Item 19, Item 22, Item 23, Item 24, Item 25, Item 27, Item 29, Item 30.

b. The items are: Item 30, Item 32, Item 33, Item 35, Item 36, Item 38, Item 39, Item 41, Item 42, Item 43, Item 45, Item 46, Item 47, Item 48, Item 49, Item 51, Item 55, Item 56, Item 57, Item 58.

Dari hasil uji homogenitas dapat diketahui nilai *Guttman Split-Half Coefficient* adalah 0,853. Karena nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $0,853 > 0,80$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Jurusan	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kuesioner Self Esteem	IPA	,180	21	,076
	IPS	,113	43	,196

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil perhitungan uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui nilai signifikansi kolmogorov smirnov untuk jurusan IPA sebesar 0,076 dan jurusan IPS sebesar 0,196. Karena kedua nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kuesioner Self Esteem	Based on Mean	1,411	1	62	,239
	Based on Median	1,786	1	62	,186
Esteem	Based on Median and with adjusted df	1,786	1	61,595	,186
	Based on trimmed mean	1,412	1	62	,239

Dari hasil perhitungan uji homogenitas Leven dapat diketahui nilai signifikansi dari *based on mean* Levene *Statistic* sebesar 0,239. Karena nilai yang diperoleh dari uji homogenitas taraf signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi homogen.

Tabel 5 Hasil Nilai Rata-rata Uji Independen Sampel T-tes

	Jurusan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kuesioner Self Esteem	IPA	21	23,10	5,941	1,296
	IPS	43	17,53	6,843	1,044

Diketahui jumlah siswa dari jurusan IPA sebanyak 21 orang dan jumlah siswa dari jurusan IPS sebanyak 43 orang. Nilai rata-rata tingkat *Self Esteem* siswa jurusan IPA sebesar 23,10 sedangkan nilai rata-rata tingkat *Self Esteem* siswa jurusan IPS sebesar 17,53.

Tabel 6 Hasil Uji Independen Sampel T-test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kuesioner Self Esteem	Equal variances assumed	1,411	,239	3,181	62	,002	5,560	1,748	2,066	9,054
	Equal variances not assumed			3,341	45,267	,002	5,560	1,664	2,209	8,912

Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-test dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,002 menunjukkan bahwa $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS di MA Mu'alimien Muhammadiyah Bogor. Untuk mengetahui taraf signifikansi perbedaan tingkat *Self Esteem* dapat kita lihat nilai rata-rata (mean) setiap jurusannya, diketahui nilai rata-rata dari jurusan IPA adalah 23,10 sedangkan nilai rata-rata dari jurusan IPS adalah 17,53 artinya tingkat *Self Esteem* siswa jurusan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan siswa jurusan IPS. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA

dan IPS di MA Mu'allimien Muhammadiyah Bogor dan siswa jurusan IPA memiliki tingkat *Self Esteem* yang lebih tinggi dibandingkan siswa jurusan IPS.

Adapun mengapa dapat terjadinya perbedaan tingkat *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS disekolah tersebut karena faktor yang mempengaruhinya seperti orangtua, teman, prestasi, diri sendiri dan Guru (Rusli Lutan dalam Rahayu, 2020). Temuan dalam penelitian ini lebih berfokus pada proses siswa di lingkungan sekolah. Secara umum jurusan IPA memang selalu mempunyai stigma atau stereotipe yang positif dari masyarakat khususnya Guru, dikarenakan jurusan IPA sering kali memiliki prestise akademik yang tinggi. Hal ini juga yang membuat Guru bangga dengan siswa jurusan IPA karena prestasinya yang mengharumkan nama sekolah. Jurusan ini cenderung menuntut dalam hal kurikulum, keterampilan, dan kecerdasan.

Selain itu juga jurusan IPA memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat modern. Jurusan IPA mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, seperti teknologi, kedokteran, sains, dan lingkungan. Masyarakat menghargai jurusan IPA karena lulusannya memiliki potensi untuk memecahkan masalah nyata dan menghadapi tantangan dalam bidang yang kritis dan penting. Penghargaan positif tersebutlah yang membantu menumbuhkan rasa percaya diri yang berakibat baik pada *Self Esteem* yang tinggi.

Selanjutnya jurusan IPS pun tidak kalah hebatnya dengan jurusan IPA, karena mereka juga mempelajari berbagai ilmu multidisiplin dengan menggabungkan disiplin ilmu sosial dan humaniora. Dalam praktiknya siswa jurusan IPS dapat memahami tentang masyarakat, budaya, politik, ekonomi sampai keterampilan analisis dan komunikasi. Sayangnya, masyarakat mungkin kurang mendapatkan informasi yang akurat dan menyeluruh mengenai potensi dan peluang karir jurusan IPS sehingga mereka menganggap prestise dan statusnya kurang bergengsi. Selain itu juga siswa terkadang mendapatkan perlakuan yang berbeda dari oknum Guru dilingkungan sekolah tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi *Self Esteem* siswa karena siswa mendapatkan penghargaan negatif yang mengakibatkan rendahnya *Self Esteem*.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan tingkat *Self Esteem* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh penerimaan dan penghargaan dari lingkungannya, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2010) hasil penelitiannya adalah terdapat perbedaan *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS. Kemudian, siswa jurusan IPA memiliki *Self Esteem* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa jurusan IPS. Perbedaan disini juga dipengaruhi oleh penghargaan dari masyarakat yang menganggap jurusan IPA lebih pandai dan lebih rajin bahkan dianggap lebih tinggi prestasi akademiknya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga *Self Esteem* yang terbentuk bisa lebih kuat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut: (1) Dengan ditemukannya adanya perbedaan tingkat *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS di sekolah tersebut, maka penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat *Self Esteem* siswa kepada pihak sekolah agar dapat membuat program yang membuat siswa-siswi bisa mengekspresikan dirinya dan membuatnya merasa berharga. (2) Penelitian ini dapat membantu menggarisbawahi pentingnya pengakuan dan penerimaan terhadap individu dalam hal *Self Esteem* agar pihak sekolah dapat membangun lingkungan yang nyaman bagi seluruh siswa-siswi yang mengakibatkan terbentuk dan terjaganya *Self Esteem* siswa-siswi. (3) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa. Siswa dengan *Self Esteem* rendah cenderung lebih rentan terkena masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, rendahnya prestasi dll. Dengan menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental, siswa dapat terbebas dari masalah kesehatan mental dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mencapai potensi pribadi yang lebih besar. (4) Penelitian ini juga dapat berdampak kepada pendidikan dan pengajaran, Guru dan pendidik lain dapat menggunakan pemahaman ini untuk merancang strategi pembelajaran dan memperhatikan perbedaan *Self Esteem* siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif.

Simpulan

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data dikumpulkan langsung dari lapangan dengan menyebarkan kuesioner kepada 64 responden. Responden penelitian ini adalah siswa dan siswi jurusan IPA dan IPS di MA Mu'allimien Muhammadiyah Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS di MA Mu'allimien Muhammadiyah Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil dan analisis penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat perbedaan tingkat *Self Esteem* antara siswa jurusan IPA dan IPS di MA Mu'allimien Muhammadiyah kabupaten Bogor. Siswa jurusan IPA memiliki tingkat *Self Esteem* yang lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan IPS. Siswa jurusan IPA memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 23,10 dan siswa jurusan IPS memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 17,53. Dengan adanya perbedaan tingkat *Self Esteem* ini diharapkan bagi pihak sekolah agar dapat melakukan

intervensi dan dukungan khusus yang ditujukan untuk memperbaiki *Self Esteem* siswa. Pihak sekolah dapat mengimplementasikan program atau kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan *Self Esteem* siswa, termasuk pelatihan keterampilan sosial, konseling individu atau kelompok, mentoring, atau kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan kepercayaan diri dan harga diri.

Referensi

- Amira, R.D. (2020). Hubungan antara Self Regulated Learning, Self Esteem, Dukungan Sosial Dengan Flow Akademik Pada Siswa MAN Program SKS dan Program Reguler. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Bahri, A. (2018). Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Self Esteem. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 5(1), 7–15.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Francisco: W.H Freeman and Company.
- Fauziah, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Ketrampilan Proses Belajar Siswa SMA. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Garaika, & Darmanah. (2019). Metodologi Penelitian. CV. HIRA TECH.
- Rahayu, S. (2020). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Problematic Internet Use Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadani, Z. S., & Putri, R. M. (2022). Perbedaan Harga Diri Antara Siswa IPA dan IPS Kelas XI di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir.
- Rahmah, F. A. (2019). Implikasi Konsep Self Esteem Abraham Moslow Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Refnadi, R. (2018). Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Rosani, W., Fatimah, S., & Supriatna, E. (2021). Studi Deskriptif Self Esteem Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Margaasih. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(5), 330. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i5.8074>
- Setyawan, D. E. (2010). Perbedaan Self Esteem Antara Jurusan IPA dan Jurusan IPS di SMAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. *PSIKOVINDIA*, 14(2), 160–172.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 07(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>